

## URGENSI PENDIDIKAN PRENATAL DALAM PRESPEKTIF ISLAM

Tiya Latipah<sup>1</sup>; Undang Ruslan Wahyudin<sup>2</sup>; Taufik Mustofa<sup>3</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karwang  
tiyalatifah@gmail.com, urwahyudn@fai.unsika.ac.id

### Abstract

*Parents are the most important and first educators for a child, because children receive the first education from children. Mothers and fathers play an important and very influential role in the development of children. The mother stayed with him because the child remained in the womb until delivery. Therefore, he imitates the temperament of the mother, and the child usually loves the mother more. As we know, mothers are the first madrasa or school for their children. Likewise, the father's influence is immense, and he is a major helper and a character greatly admired for his toughness and wisdom in dealing with the subject. Fathers have an important role in the development of children. Islam goes very well like family education and its main goal is to create a generation of noble character. To achieve this, the family, especially parents, is the first foundation of a child's basic education. Basic education is the education that a mother receives during pregnancy (before giving birth). This study aims to explain the importance of prenatal education from an Islamic perspective. This search is a qualitative descriptive literature search. The data collection technique in this case is to identify discourses from books, articles, magazines, the Web (Internet) or other information. The data analysis method used is content analysis. The results of this study indicate that Islam is very concerned about prenatal education and instilling good values so that it becomes the basic capital for the development of subsequent life. Islam commands all parents to pay attention to every movement of their behavior during pregnancy. Both in the way children are raised and the material given to children as the first environment that children receive.*

**Keywords :** Prenatal Edaction, Islamic Perspective

**Abstrak :** Orang tua adalah pendidik terpenting dan pertama bagi seorang anak, karena anak menerima pendidikan pertama dari keluarga. Ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Sang ibu tinggal bersamanya karena anak itu tetap dalam kandungan sampai melahirkan. Karena itu, ia meniru perangai ibu, dan anak biasanya lebih mencintai ibu. Seperti yang kita ketahui, ibu adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Demikian pula, pengaruh ayah sangat besar, dan dia adalah penolong utama dan karakter yang sangat dikagumi karena ketangguhan dan kebijaksanaannya dalam menangani subjek. Ayah memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak. Islam berjalan sangat baik seperti pendidikan keluarga dan tujuan utamanya adalah untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Untuk mencapai hal tersebut, keluarga, terutama orang tua, merupakan tumpuan pertama pendidikan dasar

seorang anak. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang diterima seorang ibu selama kehamilan (sebelum melahirkan). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan pralahir dari perspektif Islam. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah mengidentifikasi wacana dari buku, artikel, majalah, Web (Internet) atau informasi lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan pranatal dan menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga menjadi modal dasar bagi perkembangan kehidupan selanjutnya. Islam juga memerintahkan semua orang tua untuk memperhatikan setiap gerak-gerik perilakunya selama hamil. Baik dalam cara anak dibesarkan maupun dalam materi yang diberikan kepada anak sebagai lingkungan pertama yang diterima anak.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pranatal, Perspektif Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar akan kebutuhan manusia karena manusia sejak lahir tidak mengetahui apa-apa. Namun di sisi lain, manusia dibekali potensi bawaan sejak lahir kedunia dalam keadaan (*fitriah*) yang dibawakannya. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak di pisahkan dari kehidupan umat manusia. Dalam pengertian global, kehidupan adanya masyarakat di tentukan dari pentingnya kebutuhan pendidikan yang menyangkut di dalamnya, apapun sederhananya masyarakat manusia membutuhkan pendidikan. Karena pendidikan tentunya merupakan kebutuhan hidup manusia. Sebelum berbicara tentang pendidikan *prenatal*, hal pertama yang harus dilakukan untuk pendidikan anak yang saleh dan salehah adalah memilih pasangan. Seperti kalimat ucapan “Aku menyukaimu karena kebaikanmu dan karena kapribadian dan keindahan perangaimu” Ungkapan itu di saat Nabi menerima tawaran Siti Hkhadijah untuk menikah dengannya, seperti salah satu biografi Nabi, Shiratu Rasulullah karya Ibn Ishaq. Siti Khodijah konon merupakan seorang bangsawan dari kota kelahirannya di makkah yang selain memiliki kekayaan juga memiliki wawasan akademik dan intelektual yang luas pada masa-nya. Dia adalah seorang janda yang kehilangan kedua mantan suaminya. Dia tahu yang akan menjadi pengganti suaminya dengan memilih kriteria pasangan hidup yang tepat. Kita bisa belajar dari kisah di atas bagi perempuan khususnya untuk mengambil hikmah dari kisah pernikahan Nabi Muhammad dan Siti Khadijah dengan landasan dan mengapa ia memilih Nabi Muhammad Saw sebagai pasangan hidup terakhirnya. Sejatinya harus kita ketahui beberapa yang dapat kita ambil dari kisah di atas menjadi bekal untuk di masa yang akan datang.

Pertama, bekal menuju pernikahan adalah hubungan persahabatan antara pria dan wanita yang diharapkan bertahan seumur hidup. Jika salah satu dari keduanya sebagai pasangan tidak memiliki kepribadian perangai yang baik, hubungan persahabatan tidak akan berjalan dengan lancar dan harmonis. Kepribadian baik dan buruk seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelum menentukan pilihan, seperti kepribadian bawaan, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan pendidikan, dan wawasan keagamaan. Di antara mereka, faktor kepribadian bawaan dan wawasan spiritual adalah dua yang paling penting. Dan di antara kedua hal tersebut, penegasan agama harus menjadi faktor penentu dalam menikahi seseorang. Rasulullah bersabda bahwa laki-laki (*fadzfar li dzatiddin*) yang menikahi seorang wanita karena ketaqwaannya beruntung (*taribat yadaka*). Nabi sangat tidak menganjurkan untuk memilih pasangan hanya berdasarkan kekayaan atau faktor fisik (cantik atau tampan), tanpa mempertimbangkan pengabdianya terlebih dahulu. Al-Qur'an menekankan larangan menikahi pria atau wanita yang tidak baik akhlaknya (Q.S An-Nur 24: 3). Selain perselisihan rumah tangga, juga berdampak negatif pada kurikulum anak.

Kedua, mengasuh anak dimulai dengan keputusan kita untuk memilih pasangan hidup. Karena menurut beberapa psikolog, kepribadian seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keturunan dan lingkungan. Kepribadian yang diwarisi dari orang tua menjadi batasan kepribadian yang dapat dikembangkan. Sedangkan lingkungan, khususnya faktor sosial, budaya dan situasional akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yang sebenarnya dalam batas-batas tersebut. Misalnya Andi adalah anak yang orang tuanya dikenal sangat pemarah, maka tidak heran jika karakter bawaan Andi juga pemarah. Namun, amarahnya sangat berkurang saat berteman dengan Budi yang sabar. Namun, kesabaran Andi tentu saja tidak bisa melebihi kesabaran Budi.

Ketiga, dipahami bahwa untuk menemukan jodoh yang sempurna, kita perlu mengetahui kepribadian sebenarnya dari calon jodoh kita. Dari Siti Khadijah, kita tahu bahwa untuk mengetahui kepribadian calon pasangan tidak perlu merayu atau mencari tahu terlebih dahulu. Yang dibutuhkan adalah penilaian dari orang-orang yang sangat paham dengan perilaku calon pasangan kita. Inilah yang dilakukan Siti Khadijah untuk lebih memahami Nabi Muhammad SAW, Siti Khadijah berkonsultasi dengan sepupunya Waraqah yang juga seorang pendeta Kristen. Dia juga meminta asisten laki-lakinya bernama Maysaroh, yang telah menemani Nabi dalam ekspedisi komersial ke Suriah. Ia pun meminta sahabatnya, Nufasyah, untuk menyampaikan niatnya kepada Nabi Muhammad SAW. Dan

oleh Nabi Muhammad diterima dengan tangan terbuka. Sikap Siti Khadijah yang mengadopsi pendekatan pertama ini juga menjadi teladan bagi kaum perempuan. Jika seorang wanita merasa telah menemukan jodohnya yang sempurna, tak ada salahnya melakukan pendekatan terlebih dahulu. Melalui perantara tentunya seperti yang dicontohkan Siti Khadijah.

Dalam hal memilih pasangan sangat berkaitan dengan pendidikan *prenatal* karena awal dari pendidikan *prenatal* ditentukan dengan memilih pasangan, yang suatu hari akan menjadi seorang ayah maupun seorang ibu. Seperti yang kita ketahui madrasah atau sekolah yang pertama kali untuk seorang anak adalah ibu nya. Dengan kita memilih pasangan yang tepat maka, akan menentukan cara kita mendidik seorang anak yang memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Jadi penting sekali untuk kita menentukan atau memilih pasangan kita yang berakhlak baik, maka akan membangun keluarga yang Sakinah Mawaddah Warahmah.

## **METODE**

Jenis metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau dalam kata lain *library research* dengan menjalankan penerapan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan bentuk data yang tertulis yang di lihat secara keabsahannya, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk tertulis berasal dari berbagai sumber utama dari yakni Al-Qur'an dan Hadist serta sumber-sumber lain yang selaras dengan topik penelitian studi kajian keislaman yang relevan.

Teknik yang di gunakan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi sumber yang di peroleh melalui media cetak, buku kajian islam kontemporer, artikel majalah, jurnal yang terindex nasional maupun international, peran media internet mengambil kajian yang ada di website keislaman atau informasi yang mendukung terhadap pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti melalui uji analisis teori, yaitu cara mengkaji data dengan tindakan langsung tentang adanya perilaku kegiatan atau orang secara tidak langsung melalui komunikasi yang berbantuan mediasosial, sehingga data yang di peroleh menggunakan konsep, opini pendapat, maupun teori dan prinsip, serta yang tersirat di mediamasa seperti surat kabar, media cetak buku, puisi, film, majalah. Artikel dan semua jenis komunikasi yang dapat

dianalisis berdasarkan tingkat keabsahan data yang di gunakan secara langsung untuk melakukan suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pendidikan prenatal

Menurut para ahli, psikologi kata "*prenatal*" dilihat secara etimologis bersumber dari adanya kata "*pre*" yang memiliki arti "sebelum" dan hubungan dari asal kata "*natal*" yang memiliki arti lahir. Istilah *prenatal* dalam hal ini, sebagaimana disebutkan oleh Mansur dalam bukunya yang berjudul Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, bahwa suatu kegiatan manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan perilaku dalam rangka memilih pasangan hidup. sehingga anak lahir sehat secara batin dan rohani (Mansur, 2006, hlm. 16). Sehingga sangat erat kaitannya antara memilih pasangan dengan pendidikan prenatal. Ketika berada pada usia *prenatal*, zigot sebelum terbentuk akan mengalami proses pembuahan setelah bertemunya antara sperma dan sel telur sehingga proses menjadi zigot akan terus berkembang pada rahim yang berada di kandungan. Selama masa pertumbuhannya, zigot yang berada di dalam rahim seorang ibu dengan cairan ketuban yang berfungsi sebagai seliput untuk melindungi pertumbuhan janin yang berkembang sehingga menjadi bayi nantinya yang akan melindungi dari serangan luar. Secara anatomis zigot yang lahir dan tumbuh dari tubuh manusia, memiliki dimensi yang baik mulai dari ukuran dari segi panjang, lebar maupun di setiap inci kedalamannya. Anggota organ bagian dalam badan yang berfungsi untuk melindunginya dari benturan seperti tulang belakang, tulang ekor, tulang pangkal, dan tulang pinggul emrio yang berubah menjadi zigot akan terus mengembangkan dirinya dan tumbuh secara sempurna di dalam kandungan ibu sehingga lahir dengan baik dengan adanya perbandingan sel 100 juta lebih besar dan 6 juta lebih besar dari bentuk asalnya. (Ghupron, 2007, hlm. 38-41)

Faktor-faktor yang menghambat adanya pengaruh janin pada masa prenatal antara lain perlunya terjaga tentang kesehatan ibu hamil, asupan gizi yang seimbang bagi seorang ibu dan konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran. Sehingga kesehatan ibu akan tetap terjaga selama sebelum proses kehamilan dan lahirnya. Penyakit yang diderita wanita hamil mempengaruhi perkembangan prenatal pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Selain

itu, penyakit kronis seperti diabetes, TBC, infeksi saluran kemih, penyakit kelamin, dll dapat menyebabkan kelahiran anak cacat (Desmita, Psikologi Perkembangan, 2009, hlm. 80-83).

Memasuki usia *prenatal* selalu ditandai dengan terbentuknya sistem jaringan sel syaraf dan organ tubuh yang terlihat secara struktural. Akan tercipta dengan proses perubahan sangat cepat, yaitu pada jarak waktu sekitar memasuki usia 9 bulan 10 hari dengan rentan 42-43 dalam sepekan. Para ahli mengemukakan perkembangan proses terciptanya janin pada kandungan sangat rentan dengan adanya dampak pengaruh lingkungan sekitar, tentunya di lihat dari tingkat kesadaan ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak bayi lahir merupakan kebiasaan yang di tanamkan pelakunya sebelum mengalami kehamilan. Keadaan itulah yang akan mempengaruhi baik atau buruk dari psikofisiologis individu dengan tujuan menumbuh kembangkannya sebagai manusia yang sehat dan cerdas dan cakap. Satu hal yang sangat penting agar memanfaatkan kondisi yang tidak menguntungkan atau bahkan sebaiknya mencari tempat yang baik dan nyaman agar terhindar dari penyakit seperti kebiasaan lingkungan yang merokok, penggunaan narkoba, dapat menempatkan urutan pertama akan terjadinya gangguan fisik, mental dan tumbuh kembang anak secara tidak baik (Dariyo, 2011, hlm. 37-38).

### **Perspektif Islam**

Sejumlah pakar psikologi mengemukakan perkembangan pada umumnya membagi masa periode *prenatal* kedalam tiga tahap yaitu *germinal stage* (tahap germinal), *embryo stage* (tahap embrionik), *fetus stage* (tahap janin). Tahap pertama *germinal stage* atau tahap germinal sering disebut dengan periode zigot. Al-Qur'an menyebutkan zigot yang tumbuh dalam rahim ibu dalam surat Al-Alaq

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. (Qs. Al-Alaq: 2)

Dalam bahasa Arab, arti kata `alaq berarti gumpalan atau zigot (Ghupron, 2007, hlm. 38). Fase perkecambahan ini berlangsung sekitar 2 minggu pertama kehidupan, yaitu dari pertemuan antara sperma dan ovum. Zigot kemudian membelah menjadi sel untuk membentuk bola kecil yang disebut *blastokista*. Setelah 3 hari, *blastokista* mengandung sekitar 60 sel yang akan terus tumbuh dan berkembang biak. Melanjutkan 1 minggu setelah pembuahan, *blastokista* akan menempel sangat kuat pada dinding rahim. Hal ini terjadi

karena dengan pengikatan ini, zigot menerima nutrisi penting untuk perkembangannya. Embrio yang terintegrasi penuh dengan rasisme disebut embrio dan peristiwa ini juga menandai akhir dari tahap *germinal* dan awal embrio (Desmita, *Developmental Psychology*, 2009, hlm. 69-70).

Tahap kedua dari periode prenatal disebut dengan tahap *embrio* atau embrio. Dalam ilmu psikologi Islam, sering kali kita kenal pada tahapan ini dengan istilah *'alaqoh*, yaitu pembekuan darah yang membeku/menggumpal.

أَيُّسِبُّ الْإِنْسَانَ أَلَّنْ تُجْمَعُ عِظَا مَهُ

Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya” (Q.S. Al-Qiyamah/75:3)

Tahap embrio ini ditandai dengan rentan waktu sekitar 2 sampai 8 minggu selanjutnya akan membentuk pembuahan yang ditandai adanya perubahan di semua organ utama dan sistem fisiologis. Namun dengan ukurannya sekitar 1 inci, tidak nampak begitu jelas dan beberapa bagian-bagian tubuh embrio secara keseluruhan belum sepenuhnya dapat berbentuk seperti tubuh orang dewasa. Perkembangan akan banyak di tandai dengan pesatnya perkembangan sistem saraf. Sehingga akan terlihat bahwa, ketika embrio berusia 6 minggu, dapat dikenali sebagai manusia, yang memiliki kepala yang lebih besar daripada organ lainnya. Pada usia menginjak 8-9 minggu, perubahan janin lebih terasa sehingga akan terdapat perubahan. Pada titik ini, organ tubuh nampak terlihat jelas seperti wajah, mulut, mata, dan telinga sudah terbentuk dengan baik. Lengan dan kaki lengkap dengan jari, pada tahap ini organ intim mulai terbentuk. Demikian pula otot, tulang rawan, lambung, hati, isian, paru-paru, ginjal mulai terbentuk dan mulai berfungsi (Desmita, *Developmental Psychology*, 2009, hlm. 71).

Tahap ketiga perkembangan manusia dikenal sebagai masa janin atau tahap janin yang dalam psikologi Islam dikenal sebagai *Mudhghah*.

مُّمَّ خَلَقْنَا الطُّفْلَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمَضْغَةَ عِظْمًا لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَا لَهُ خَلْقًا آخَرَ. فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik” (Q.S. Al-Mu'minun/23: 14)

Tahap ini di rencanakan sejak bayi ketika berusia 9 minggu sampai bayi lahir. Setelah usia kehamilan 8-9 minggu, perubahan pada embrio akan berkembang menjadi sel-sel yang tersusun menjadi bentuk rangka organ tubuh manusia. Perubahan nama embrio tidak lagi di gunakan dan mendapat nama baru menjadi fetus atau janin. Pada tahap ini, ciri fisik orang dewasa mulai tampak lebih proporsional. Kepala yang lebih besar dari yang lain akan mulai mengalami atrofi, anggota badan akan terus tumbuh secara signifikan. Pada bulan ketiga, janin memiliki panjang 3 inci dan berat sekitar satu ons, dapat menggerakkan kepala, lengan, dan kakinya secara spontan, dan jantung mulai berdetak (Desmita, *Developmental Psychology*, 2009, hlm. 73-74).

## **Pembahasan**

### **Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dalam kandungan (*Prenatal*)**

Generasi hebat yang unggul dan kompeten adalah generasi yang kuat yang mampu merubah cara pandang manusia menjadi ke arah yang unggul dan kompeten. Sehingga akan memiliki tujuan yang mampu memanfaatkan peluang untuk berinvestasi menjadi suatu keuntungan pada hari esok. Memiliki calon generasi yang unggul pada hari esok tentu tidaklah mudah, seperti saat ini kita perlu menyiapkannya dengan segala bentuk upaya agar dapat terwujud dengan kesadaran dan kedisiplinan pada diri sendiri. Tujuan yang diberikan akan memiliki dampak yang positif kearah perubahan dan membangun karakter bangsa dengan cita-cita yang tinggi. Untuk itu, peran keluarga dalam pendidikan usia dini sangat penting.

Pentingnya kita mempelajari Pendidikan *pranatal* agar menjadi dampak positif untuk masa depan, sebagaimana di kemukakan para ahli yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan *pranatal* meliputi:

1. F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer dalam tulisanya yang berjudul “*While You Expect Your Own Antenatal Class*” telah diterjemahkan oleh Alawiyah Abdurrahman, dan menyatakan bahwa “pendidikan *pralahir* ditujukan untuk membantu dan memudahkan para calon orang tua dan pengasuh agar dapat memahami perkembangan anak sejak lahir sampai berusia anak-anak. Anggota keluarga menyediakan lingkungan yang lebih baik bagi bayi, ciptakan kesempatan bagi mereka untuk belajar sejak dini, dan dorong perkembangan mereka dengan status hubungan baik orang tua dan anak sampai dapat bertahan selamanya. (Carr & Lehrer, 2001, hlm. 54)

2. Don Campbell dalam buku yang di tulis dengan judul “*The Mozart Effect for Children*” yang diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo menyatakan bahwa “pendidikan *pranatal* anak dengan musik ditujukan untuk merangsang dan memperkuat area kreativitas dan dinamika berfikir sejak usia dini serta memberikan perkembangan mental, keterampilan sosial emosional dan fisik (Campbell, hlm. 10-13)
3. Armin Ibn Rasyim dan Halimatus Syadiyah di kutif dari jurnal *Prenatal Education* yang di ambil dari sumber ajaran Islam berpendapat bahwa dengan adanya pendidikan *prenatal* adalah akan memberikan tujuan kepekaan hidup terhadap aspek keislaman yang di tanamkan sejak sedini mungkin, supaya dapat memaksimalkan potensi kecerdasan spiritualnya dengan menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dari anak ketika berada dalam kandungan. (Rasyim & Syadi`yah, 2015, hal. 62)
4. Nurla Isna A dalam buku “Membentuk Karakter Anak Sejak Bayi”. Ia berpikir bahwa pendidikan *pranatal* kepada anak di mulai saat dalam kandungan karenanya pembiasaan yang di bawa oleh ibu sebelum janin di lahirkan akan sangat mempengaruhi kepribadian anak setelah ia lahir. (Isna, 2012, hal. 11)
5. Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman dalam bukunya *Minhajut tiffil muslim fi dhau' al- kitab wa as-sunnah* menjelaskan dalam bukunya bahwa maksud mendidik seorang anak pada dasarnya merupakan ikhtiar untuk mendapatkan keridha-an Allah SWT, dan berusaha mencapai surganya, dan berlindung agar selamat dari neraka, dan menunggu pahala dan balasannya. (Sualaiman, 2009, hal. 35)

Di antara semua pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan *pranatal*, merupakan salah satu cerminan bagi setiap calon orang tua agar dapat mempersiapkan hal-hal yang dilakukan baik menumbuhkan sikap spiritual bidang keislaman maupun sosial agar mengajarkan kepada anak yang belum lahir untuk membiasakan sikap yang baik yang orang tua lakukan pada masa *pranatal*.
2. Meningkatkan kesadaran untuk berkomunikasi baik dengan orang tua maupun dengan anak serta lingkungan sekitarnya. Sehingga akan terbiasa dengan melatih fisik, psikis maupun potensi yang anak lakukan selama dalam kandungan.
3. Melatih kecerdasan panca indra. Agar dapat memikirkan sesuatu dengan secara konsentrasi dengan apa yang di lakukan si anak ketika berada dalam kandungan.

Oleh sebab itu, dapat kita garis bawahi bahwa membesarkan dan menumbuhkan kembangkan anak adalah langkah awal sebagai orang tua atau calon orang tua dalam

memelihara kedisiplinan anak sejak usia dini bahkan sejak masa *prenatal* dengan memberikan rangsangan sensorik untuk menjaga kecerdasan emosionalnya demi menumbuhkannya menjadi potensi bagi anak sejak usia dini atau sebelum dilahirkan.

### **Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam**

Menurut Thomas Stearns Eliot juga sering di kenal sebagai T.S Eliot, seorang kritikus sastra yang berpendapat “bahwa pendidikan sangat penting dan harus di junjung tinggi serta di hargai dari sudut pandang kehidupan manapun jika visi hidup (filsafat hidup) adalah Islam, maka maksud tujuan pendidikan pula harus di ambil dari ajaran Islam (Tafsir, Ilmu Pendidikan, 2001, hlm. 46). Menjelaskan tentang Islam merupakan agama yang mulia dan sempurna mengajarkannya untuk memberikan pandangan yang dinamis terhadap jalanya pendidikan. Karena Pendidikan pada dasarnya merupakan jalan proses kehidupan untuk mewujudkan prinsip dasar beribadah kepada Allah SWT (Aly & Munzier, 2000, hlm. 55)

#### **1. Fase Persiapan Mendidik**

Fase perencanaan pendidikan di mulai sejak memilih pasangan hidup. Islam menganjurkan untuk memilih pasangan hidup dari empat hal yang mengajarkan kepada kebaikan dan kemaslahatan bersama. Pada hakikatnya anak soleh dan bertaqwa tidak jauh akan terbentuk dari bawaan orangtuanya. Nabi Muhammad SAW bersabda “kami menikahi seorang wanita karena empat alasan, karena kekayaannya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya maka pilihlah calon wanita/lelaki yang memiliki agama yang kuat niscaya anda akan beruntung. (Al-Asqalani : 201)

#### **2. Fase Konsepsi Sampai Melahirkan**

Pada tahap ini sering di kenal sebagai fase *active parenting*, dimana parenting bukan di mulai saat wanita itu hamil atau mengandung positif hamil melainkan pola seperti ini sepenuhnya di bawa oleh kendali wanita/calon ibu dengan memperhatikan kehamilannya serta agar berhati-hati dalam segala tindakan yang merugikan bahkan berdampak pada diri sendiri. Hal ini perlu untuk di lakukan karena besar pengaruh seorang ibu terhadap perkembangan anak yang telah memasuki usia *prenatal*. Kendala pertama yang di lakukan seorang ibu adalah fisik dan yang kedua adalah psikologis. Maka perlu menjaga daya tahan tubuh dengan menjaga kebugaraan terutama dari kesehatan, serta makanan yang akan di peroleh ibu hamil.

Pemenuhan asupan gizi yang seimbang, searah kepada asupan karbohidrat yang cukup, protein dan mineral serta vitamin sebagai antibodi menjaga kekebalan tubuh agar tetap terjaga dari penyakit. Asupan kebutuhan makananpun bukan hanya makanan yang sehat dan bergizi tapi juga sesuai dengan syariat islam (halal), dalam arti secara zatnya maupun jenisnya dengan menentukan kebutuhan makanan yang halal untuk di konsumsi serta cara bagaimana cara kita memperolehnya agar terhindar dari hal yang haram dan syubhat. Sebagaimana Al-qur'an menjelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 4

قُلْ أَجَلٌ لَّكُمْ الطَّيِّبَاتُ

Katakanlah Dihalalkan bagimu yang baik-baik (Q.S Al-Maidah: 4)

### **Prinsip Pendidikan *prenatal* yang bisa di lakukan calon orang tua**

Pendidikan *prenatal* merupakan yang di syariatkan Islam untuk memberikan gambaran bagi calon ibu dengan memperhatikan delapan prinsip pendidikan *prenatal* yang dapat di lakukan oleh orang tua atau calon keluarga baru dalam membesarkan dan mendidik anaknya pada masa prenatal antara lain:

#### 1. Prinsip Cinta dan kasih sayang dengan bekerjasama

Program pendidikan *prenatal* bagi seorang ibu untuk anak-anak dalam kandungan perlu terciptanya kegiatan yang menghantarkan rangsangan terhadap kandungan melalui pelatihan kerjasama dan saling mencintai antara calon orang tua serta di hidupi dengan nilai kasih sayang yang harmonis agar stimulus respon yang di hantarkan menjadi nuansa yang baik bagi proses kehamilan karena janin akan menerima kasih sayang dan kerjasama yang interaktif diantara kedua calon orang tua.

#### 2. Prinsip Tauhidyyah

Setiap manusia meyakini adanya Yang Maha Esa, Yang Absolut, Yang Maha Agung, dan esensi yang paling agung. Keyakinan ini memberikan dampak potensi spiritual ketauhidan yang mendasar bagi manusia sejak ia berjanji akan setia kepada Tuhan Allah sebelum di lahirkannya kebumi atau pada zaman Azali, alam roh.

#### 3. Prinsip Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban umat manusia di muka bumi ini. Karena Ibadah bukan sebagai tugas atau perintah melainkan tuntutan kebutuhan manusia akan adanya kebaikan dan perlindungan kepada Allah sebagai tuhan. Karena Allah telah

berpesan kepada ciptaanya terutama di muka bumi ini yakni “tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan mereka untuk beribadah kepadaku”.

#### 4. Prinsip Akhlak dan Kebiasaan

Tema utama yang menjadi ajaran perjuangan Nabi Muhammad untuk menyebarkan agama Islam selama dua periode Mekkah dan Madinah adalah kesempurnaan moralitas manusia di seluruh dunia, baik yang terkait dengan keyakinan, syariah, muamalah, jinayah, munakahah, dll.

#### 5. Prinsip Kecerdasan dan Ilmiah

Dengan membiasakan diri dengan langkah-langkah sederhana pada dasarnya sebagai manusia dapat menerima meteri yang berbeda baik dari kemudahan maupun kesulitan saat mendapatkannya. Terutama pada janin yang ada dalam kandungan akan menerima respon yang berbeda tergantung bagaimana peran orangtua sebagai ibu mendapatkannya, agar sang buah hati lebih menerima dan meningkatkan minat dan keterampilannya terhadap hal-hal baru. Kondisi ini secara otomatis meningkatkan kecerdasan otak dan kepekaan terhadap suasana ilmiah anak sebelum lahir. (Mansur, 2006, hal. 83)

#### 6. Prinsip Stimulus Pralahir

Saat usia kehamilan memasuki lima atau duapuluh minggu, alat indra bayi di dalam kandungan sudah bisa menerima rangsangan dan sensasi dari luar kandungan, seperti sentuhan, yang bisa di rasakan bayi di saat orang tua menyentuhnya, pendengaran bayipun dapat di dengar misalnya seperti suara isyarat khusus seorang ibu, serta penglihatan memiliki kemampuan untuk melihat terang dan gelapnya di luar kandungan, melakukan latihan eduktif saat dalam kandungan adalah pencapaian yang harus di lakukan agar stimulus yang di hasilkan merangsang kerja otak bayi dengan perkembangan saraf sebelum di lahirkan, adapula untuk melakukan senam edukatif untuk bayi dalam kandungan membantu bayi bekerja lebih efektif dan meningkatkan kemampuan belajarnya setelah lahir.

#### 7. Prinsip Kesadaran Pralahir

Saat janin hamil lima bulan atau dua puluh minggu, indera bayi di dalam kandungan sudah bisa menerima rangsangan dan sensasi dari luar rahim, seperti sentuhan, yang bisa dirasakan bayi pentingnya kontak orang tua, pendengaran bayi dapat didengar,

misalnya. Suara khusus ibu dan penglihatan bayi memiliki kemampuan untuk melihat terang dan gelap di luar kandungan. Melakukan latihan edukatif dalam kandungan berarti secara sistematis merangsang perkembangan otak dan saraf bayi sebelum lahir. Selain itu, latihan edukatif untuk bayi dalam kandungan membantu bayi bekerja lebih efisien dan meningkatkan pembelajaran setelah lahir.

#### 8. Prinsip Peran Ayah, kaka dan keluarga besar

Pendidikan *prenatal* mendorong setiap aspek keluarga agar senantiasa bekerjasama serta menciptakan nuansa yang harmonis satu dengan yang lainnya. Tetapi keluarga lainpun juga ikut terlibat terhadap aspek perilaku anak seperti kaka, kake dan nenek atau kerabat tetangga lainnya yang turut ikut berinteraksi dengan sang anak.

Prinsip-prinsip di atas yang menjelaskan agar kita memiliki temperamen yang baik seperti yang dijelaskan oleh Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya "*Ilmu Jiwa Religi*" mengemukakan bahwa "sikap dan tindakan seseorang dalam hidup bukanlah cerminan dari kepribadian orang tersebut yang telah matang dan berkembang sejak saat itu." semua pengalaman yang terjadi di dalam kandungan berpengaruh pada perkembangan pribadi" (Drajat, 1991, hlm. 109).

### **Keberhasilan peran keluarga dalam mendidik anak dalam Q.S Al-Imron 35-36**

Pendidikan utama yang di lalui anak-anak adalah dari keluarga, maka merekalah yang dapat mengajarkan tentang pentingnya suatu keberhasilan akan mendidik anaknya. Seperti di kisahkan Al-Qur'an terhadap keluarga Imran (marga keturunan Imran) memiliki potensi dan peradaban di bidang pendidikan khususnya keberhasilan Imran dengan menjadi pengajar dan penasihat yang baik bagi orang tua yang lainnya. Sehingga keberhasilannya di abadikan oleh Allah dengan dikaruniai putri yang solehah dari keluarga Imron yang di beri nama Maryam, hingga tumbuh menjadi wanita suci dan salehah yang kemudian lahirlah keturunan dari cucu Imran seorang Nabi dan Rasul yang bernama Isa a.s. keberhasilan keluarga Imran merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah swt. Dengan selalu memohon dan berdo'a kepadanya untuk anak-anaknya. Mulai dari hamil hingga melahirkan hal ini di ajarkan kepada maryam putrinya seperti do'anya kepada anaknya Isa a.s sehingga tuliskan di Al-Qur'an yang berisi.

Pentingnya (mengingat), ketika istri Imran berkata, "Tuhan, sesungguhnya aku berjanji kepada-Mu bahwa anakku dalam kandunganku akan menjadi hamba yang saleh dan bermartabat (untuk Baitul Maqdis). Maka terimalah (harapan) dariku. pendengaran, kemahatahuan. "Maka ketika istri Imran melahirkan seorang anak, dia berkata, "Tuhan, sesungguhnya aku telah melahirkan seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dia lahirkan. Dan anak laki-laki tidak seperti anak perempuan. Sungguh, aku telah menamainya Maryam dan aku memohon padamu untuk melindungi dia dan anak-anaknya dari setan yang terkutuk. (Al-Imran/3:35-36). (Ar-Rifa'i, 2008)

Pentingnya pendidikan anak pada masa *prenatal* atau pada saat dalam kandungan seperti yang dilakukan oleh Hannah Istri Imran yang di gambarkan dalam ayat tersebut dengan dilakukannya untuk di berikanya perlindungan secara terus menerus. Pada saat mengandung bahkan saat melahirkan beliau selalu mengadukanya hanya kepada Allah swt.

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada mu anak yang ada di kandunganku menjadi hambamu yang saleh dan salehah serta berkhidmat menabdikan diri di tempat yang engkau ridhai (baitul maqdis). Ya tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada engkau anak yang adadalam kan

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis)".

Pasca melahirkan seorang anak wanita kemudian hannah mengadukan kembali kepada tuhannya dengan kalimat: "Yaa Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan, dan Allah lebih mengetahui apa yang di lahirkannya itu, dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menemani di maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada sebaik-baik (pemeliharaan) engkau daripada syaitan yang terkutuk. (kadar, 2013 : 157-161)

Penjelasan ayat di atas menjelaskan kisah Maryam binti Imran yang dididik dan dilatih oleh Nabi Zakariya untuk menjadi wanita yang sholeh dan taat. Ketaatan maryam untuk tidak menjaga kesucianya menjadi contoh bagi calon ibu untuk selalu berada dengan ketakwaan. Ia dikaruniaai oleh Allah SWT dengan menerima seorang anak yang tumbuh menjadi seorang nabi yang saleh, yaitu Isa a.s. Dari sini ia menggambarkan bahwa untuk membentuk ketakwaan anak, perlu dimulai dengan pembinaan orang tua yang saleh yang

tidak hanya ditandai dengan ketaatan mereka dalam mengamalkan perintah agama, tetapi juga ditandai dengan keseriusan mereka dalam pendidikan. anak tumbuh dalam lingkungan yang religius. lingkungan atau lingkungan yang saleh. Berdasarkan kutipan di atas, dikatakan bahwa orang tua harus selalu mendoakan anak-anaknya. Yang pertama adalah saat ibu hamil. Pada saat ini, orang tua khususnya ibu harus meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi dengan Tuhan karena bagaimanapun kondisi orang tua dapat mempengaruhi janin dalam kandungan. Orang kedua setelah dilahirkan juga harus selalu berkomunikasi dengan Tuhan. Nabi mengajarkan bahwa orang tua harus mengumandangkan adzan dan mengucapkan sumpah bayi. (Rasyim & Syadi'yah, 2015, hal. 127)

Selain senantiasa mendoakan anaknya, kedua orang tua terutama ibu juga melaksanakan sholat malam dan ber do'a untuk anaknya. Tujuan dari sholat tahajud adalah memulai sholat lima waktu sesuai waktunya. Hal ini dilakukan karena pendidikan shalat seharusnya dimulai sejak kecil bahkan di dalam kandungan. Dimana keluarga melakukan pendidikan ini dengan menanamkan sikap disiplin dalam segala hal, hal ini secara tidak langsung menyebabkan otak janin terstimulasi untuk melakukan hal yang sama ketika dilahirkan. Selain berdoa, membaca Al-Qur'an juga merupakan hal yang harus dilakukan ibu hamil. Perbanyak membaca Al-Qur'an berarti telah membaca dan mempelajari isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Waktu terbaik untuk mulai mengajarkan Al-Qur'an kepada bayi adalah saat janin berusia 18 minggu atau bulan kelima kehamilan. Tahap ini sangat baik karena bayi dapat mendengar suara dari luar bahkan saat dalam kandungan.

Amal jariyah merupakan pelajaran mendidik sang buah hati untuk belajar menyayangi dan mengasihi. Sebelumnya ia perlu di ajarkan pada masa *prenatal* yang perlu di ajarkan kepada anak-anaknya saat berada dalam kandungan. Secara istilah, yang di sebut dengan shadaqoh menjadi bentuk nilai kebaikan yang di miliki manusia untuk saling berbagi dan mengasihi satu sama lainnya. Shadaqoh tidak hanya selalu berupa materi namun juga jasa atau tenaga termasuk juga shadaqoh. Sehingga shadaqoh yang di berikan oleh ibu hamil merupakan upaya internal untuk menanamkan makna sosial kepada anak yang di kandungnya.

Pelajaran yang di terapkan pada pendidikan adalah dengan Do'a setiap kali bertindak kepada kebaikan bahkan di setiap langkah kitapun harus selalu di mulai dengan do'a. Do'a yang terbaik di lakukan setelah melaksanakan sholat fardhu selain itu do'a merupakan bukti kepasrahan hambanya kepada Allah SWT untuk senantiasa mengharap dan meminta jalan

petunjuk akan setiap permasalahan yang di lalainya sebagai hamba mengharap pertolongan serta kemudahan dari kebaikan tuhan. jika di lihat dari dasar hukum tuhan adalah sebagai bentuk mematuhi hukum sebab akibat. Jika kebutuhannya tidak terpenuhi, dia masih akan menerima hadiah. Namun berdo'a bagi seorang muslim adalah tanda kepasrahan seorang hambanya kepada tuhan sebagai bentuk pemenuhan perintah-nya dan upaya untuk mendapatkan kasih sayangnya, maka perintah Allah kepada hambanya agar senantiasa terus ber'doa "berdo'alah kepadaku niscaya akan aku kabulkan" sebagaimana bagi seorang wanita hamil akan melakukan sesuatu ia harus menengadahkan dirinya kepada Allah SWT untuk berdo'a dengan rendah hati diringi suara yang lembut dan penuh harap dari hati yang ikhlas. (Mansur, 2006, pp. 164-183)

## KESIMPULAN

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dimana anak mendapatkan interaksi penuh dalam kecakapan hidup secara emosional, peran keluarga memiliki dampak pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang anak di masa depan mulai dari pengaruh lingkungannya maupun pengaruh keamanan yang di berikan oleh kedua orang tua. Kebutuhan dasar anak dengan adanya keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang tidak terpisahkan. Dimana anak membentuk hubungannya dengan dunia sekitar mereka dan menjadikan pengalamannya yang membawakan pada aspek fisikis dan sosial. Pendidikan *pranatal* lahir dengan sebelum anak di lahirkan mulai sejak anak berada dalam kandungan ibu. Masa *prenatal* adalah masa dimana kehidupan manusia yang tersingkat dari semua masa perkembangan dan pertumbuhannya. Tetapi hal ini justru merupakan tahapan yang sangat penting untuk tidak di lewati pada masa perkembangannya, karena upaya untuk mengembangkan lebih lanjut terbentuk sejak anak berada dalam kandungan. Peran orangtua yang menjadikan anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa yang sesuai dengan ajaran Islam menjadi insan yang memiliki pribadi yang mulia. Maka metode yang digunakan saat anak dalam kandungan adalah dengan berbicara dan berkomunikasi melalui lisan dan dzikir serta sholawat kepada nabi, dan di tutup dengan do'a agar menjadi pribadi yang memiliki kasih sayang kepada agamanya dan kepada bangsa dan negaranya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, H. B. (n.d.). *Bulughul Maram*. Bandung: Al-Ma'arif, tt.
- Aly, H. N., & Munzier. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Ar-Rifa'i, U. (2008). *Tafsir Wajiz*. Depok: Gema Insani.
- Baihaqi, & Ahmad Tafsir. (2000). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Prenatal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Campbell, D. (n.d.). *The Mozart Effect for Children: Awakening Your Child's Mind, Health and Creativity With Music*.
- Carr, F. R., & Lehrer, M. (2001). *While Your Expecting Your own Prenatal Classroom, Penerjemah Alawiyah Abdurrahman*. Bandung: Mizan.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditma.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Drajat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama, Cet. XII*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghupron, A. (2007). *Labirlah dengan Cinta Fiqih Hamil dan Memberikan*. Jakarta: 2007.
- HS, T. (1989). *Kesehatan dalam Pandangan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Isna, N. (2012). *Mencetak Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kadar, M. Y. (2013). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: AMZAH.
- Mansur. (2006). *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mirta Pustaka.
- Moeliono, A. M. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moore, K. L. (n.d.). Teori Reproduksi dalam Al-Qur'an (Embriologi dalam Al-Qur'an. *ET CETERA*.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Repruduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU PRESS.
- Rasyim, A. i., & Syadi'yah, H. (2015). Pendidikan Anak Prenatal Menurut Ajaran Islam. *Aksioma Ad-Diniyah*, 55.
- Shihab, Q. (2010). *Pengantin Al-Qur'an*. Tangerang: LENTERA HATI.
- Sulaiman, A. A. (2009). *Minhaj ath\_Thifli al-Muslim fi Dhou'I al-Kitab wa as-Shunnah, Ahmad Amin Sjihab*. Jakarta: Darul Haq.
- Tafsir, A. (2000). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Bnadung : Rosda Karya.